

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat besar. Keberadaan wilayah yang luas serta posisi geografisnya di kawasan tropis menjadikan Indonesia dianugerahi bentang alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, serta pluralitas suku, adat, dan budaya yang tidak banyak ditemukan di negara lain. Meskipun potensi tersebut begitu melimpah, pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal, termasuk dalam sektor pariwisata. Padahal, pariwisata memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menyediakan peluang kerja, serta memperkuat identitas budaya nasional. (Kurniawan & Sengaji, 2025).

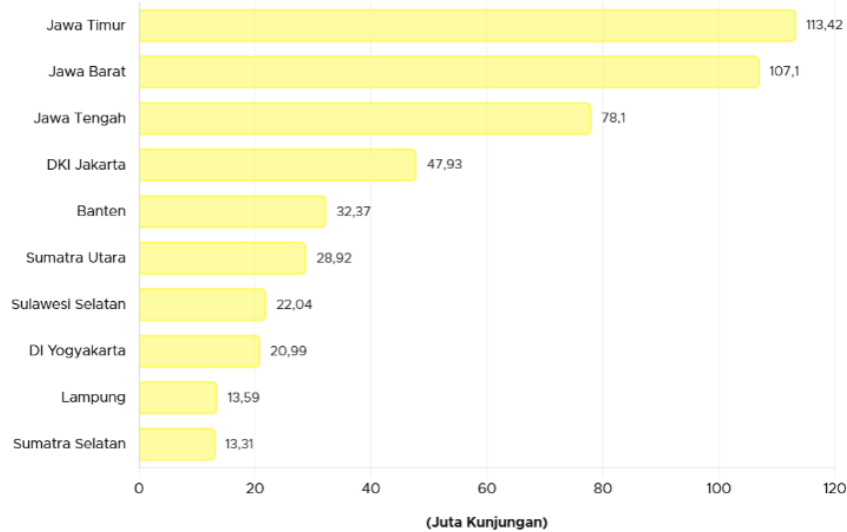
Pariwisata dipandang sebagai sektor yang mampu menarik minat pengunjung karena menawarkan tidak hanya panorama alam, tetapi juga pengalaman edukatif serta interaksi budaya. Secara etimologis, istilah *pariwisata* berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari unsur kata *pari* dan *wisata*. Unsur *pari* merujuk pada makna “berulang” atau “mengelilingi”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “melakukan perjalanan”. Dengan demikian, pariwisata dapat dipahami sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan secara berulang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Dalam bahasa Inggris, konsep ini dikenal dengan istilah *tour*, sementara bentuk yang lebih

luas, yaitu kegiatan yang mencakup keseluruhan aspek kepariwisataan, disebut *tourism*.

GoodStats

10 Provinsi Tujuan Utama Wisatawan Nusantara

(Semester I 2025)



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

GoodStats

Gambar 1. 1 Preferensi Tujuan Wisatawan Nusantara (2025)

Sumber : <https://bit.ly/4872xBX>

Berdasarkan data GoodStats (Semester I 2025) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat bahwa preferensi wisatawan nusantara masih terpusat di Pulau Jawa. Jawa Timur tercatat sebagai provinsi tujuan utama dengan jumlah kunjungan mencapai 113,42 juta, disusul Jawa Barat dengan 107,1 juta, dan Jawa Tengah sebanyak 78,1 juta kunjungan. Posisi berikutnya ditempati DKI Jakarta dengan 47,93 juta kunjungan, Banten 32,37 juta, serta Sumatra Utara 28,92 juta. Adapun Sulawesi Selatan mencatat 22,04 juta kunjungan, DI Yogyakarta 20,99 juta, Lampung 13,59 juta, dan Sumatra Selatan 13,31 juta. Data ini menunjukkan bahwa Pulau Jawa masih menjadi

magnet utama bagi wisatawan domestik berkat aksesibilitas, infrastruktur, dan keragaman destinasi yang ditawarkan, sementara provinsi di luar Jawa seperti Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, dan Sumatra Selatan mulai memperlihatkan potensi besar dalam menarik kunjungan wisatawan nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur menjadi provinsi dengan daya tarik wisatawan nusantara tertinggi pada Semester I 2025, dengan jumlah kunjungan mencapai 113,42 juta. Tingginya angka tersebut mencerminkan kuatnya posisi Jawa Timur sebagai pusat destinasi wisata, yang tidak hanya ditopang oleh keindahan alam dan keragaman budaya, tetapi juga oleh dukungan infrastruktur, aksesibilitas, serta ragam pilihan wisata yang lengkap mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, hingga buatan.

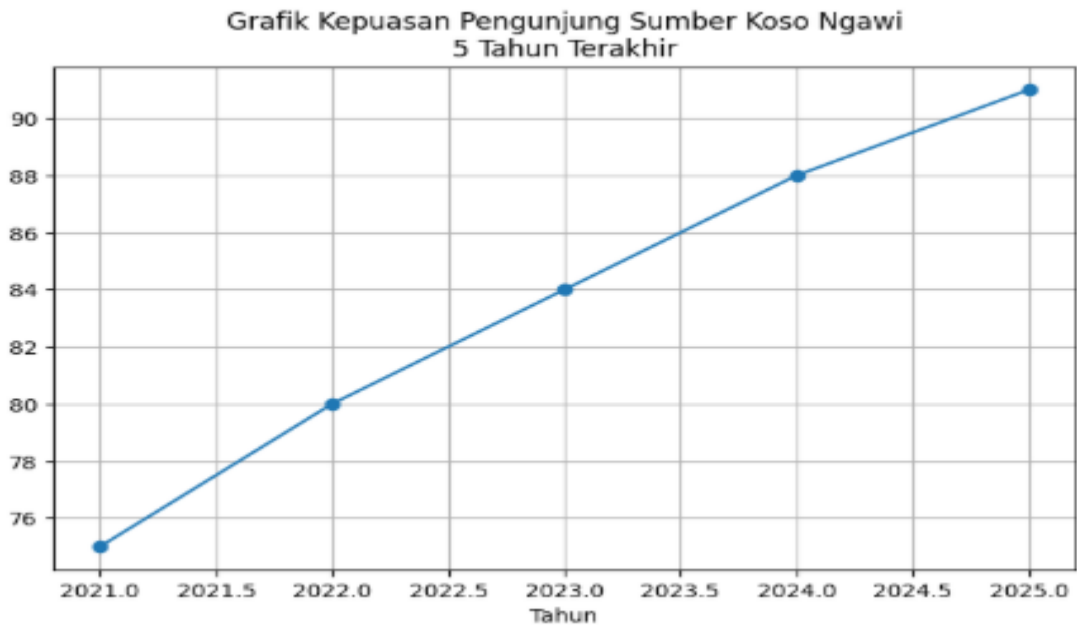
Sumber Koso merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Daya tarik utama kawasan ini terletak pada keberadaan sumber mata air alami yang jernih, lingkungan yang masih asri, serta suasana pedesaan yang tenang dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Potensi alam tersebut menjadikan Sumber Koso sebagai tempat yang memiliki nilai rekreasi dan edukasi, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan ruang untuk relaksasi sekaligus menikmati keindahan alam. Meskipun demikian, perkembangan Sumber Koso sebagai objek wisata belum sepenuhnya optimal. Fasilitas yang tersedia, seperti area parkir, tempat duduk, ruang ganti, serta sarana pendukung lainnya, masih memerlukan perbaikan dan penataan agar mampu memenuhi kebutuhan pengunjung secara maksimal. Di

sisinya lain, aksesibilitas menuju lokasi juga masih menjadi tantangan, karena kondisi jalan dan petunjuk arah belum sepenuhnya memadai.

Kendati menghadapi sejumlah hambatan, minat masyarakat untuk berkunjung ke Sumber Koso menunjukkan tren yang cukup positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didukung oleh peningkatan aktivitas promosi melalui media sosial, terutama oleh komunitas lokal dan pengelola wisata. Beberapa kegiatan seperti event komunitas, pentas seni, dan kegiatan outbound turut memperkenalkan Sumber Koso sebagai ruang interaksi sosial dan budaya. Melihat potensi yang dimiliki serta peluang untuk dikembangkan, pengelolaan wisata Sumber Koso membutuhkan strategi yang berkelanjutan. Pengembangan fasilitas, peningkatan kualitas pelayanan, dan penguatan citra destinasi menjadi langkah penting untuk menjadikan Sumber Koso sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Ngawi.

Dengan penataan yang tepat, Sumber Koso tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui sektor ekonomi kreatif, tetapi juga dapat memperkuat posisi Ngawi sebagai wilayah yang memiliki daya tarik wisata berbasis alam. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih memuaskan, meningkatkan loyalitas pengunjung, serta berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui sektor pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. sehingga keberadaannya mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah secara

berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan, serta meningkatkan pengalaman wisata yang lebih berkualitas bagi para pengunjung.



Gambar 1. 2 Pengunjung Tahunan

Sumber : <https://shorturl.at/rHSbs>

Perkembangan minat masyarakat terhadap Wisata Sumber Koso Ngawi berdasarkan data Google Trends selama periode 2020 hingga 2025. Grafik menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung Wisata Sumber Koso Ngawi selama 5 tahun terakhir mengalami tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2021 tingkat kepuasan berada pada angka sekitar 75%, yang mencerminkan bahwa pengunjung sudah merasa cukup puas, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti fasilitas pendukung, kebersihan area, dan aksesibilitas menuju lokasi wisata.

Memasuki tahun 2022, kepuasan meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan pengelolaan destinasi,

seperti penambahan fasilitas umum, perbaikan sarana prasarana, serta peningkatan pelayanan kepada wisatawan.

Pada tahun 2023 tingkat kepuasan kembali naik menjadi 84%. Hal ini menunjukkan bahwa citra destinasi Sumber Koso semakin positif di mata pengunjung. Faktor daya tarik alam yang terjaga, suasana yang nyaman, serta pengalaman berwisata yang menyenangkan turut berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan.

Tahun 2024 menunjukkan kenaikan menjadi 88%, yang menandakan bahwa pengelola berhasil meningkatkan kualitas destinasi secara berkelanjutan, terutama pada aspek aksesibilitas, seperti perbaikan jalan menuju lokasi dan penunjuk arah wisata.

Puncaknya pada tahun 2025, tingkat kepuasan mencapai 91%, yang berarti mayoritas pengunjung merasa sangat puas terhadap keseluruhan pengalaman berkunjung di Wisata Sumber Koso Ngawi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengembangan destinasi, fasilitas, serta kemudahan akses telah berjalan efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan berkunjung wisatawan, khususnya citra destinasi, fasilitas, dan aksesibilitas, guna mendukung peningkatan minat kunjungan serta pengembangan destinasi wisata yang lebih kompetitif. Wisata Sumber Koso Ngawi memiliki sejumlah daya tarik utama yang menjadikannya potensial sebagai destinasi wisata alam berbasis sumber mata air. Daya tarik paling menonjol terletak pada keberadaan sumber mata air alami yang mengalir

jernih dan stabil sepanjang tahun, sehingga memberikan pengalaman rekreasi air yang menyegarkan bagi pengunjung. Keaslian lingkungan sekitar yang masih didominasi vegetasi hijau dan pepohonan rindang menciptakan suasana sejuk dan tenang, sehingga sangat sesuai bagi wisatawan yang mencari ketenangan serta ingin melepaskan diri dari rutinitas perkotaan. Selain itu, lokasinya yang berada di kawasan pedesaan menghadirkan nuansa tradisional yang autentik, memungkinkan wisatawan untuk merasakan kehidupan masyarakat lokal secara lebih dekat. Keunikan lingkungan alam tersebut juga memiliki nilai edukatif, terutama terkait pentingnya pelestarian sumber air dan ekosistem sekitar, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi pelajar maupun komunitas pecinta alam.

Kawasan ini juga menyediakan ruang rekreasi yang ramah keluarga, di mana pengunjung dapat menikmati aktivitas bermain air, bersantai, atau melakukan interaksi sosial di area terbuka. Ditambah dengan pemandangan alam yang fotogenik, Sumber Koso menjadi lokasi yang menarik bagi wisatawan yang gemar mengabadikan momen melalui fotografi. Kemudian, biaya kunjungan yang relatif terjangkau meningkatkan aksesibilitas destinasi ini bagi berbagai kalangan masyarakat. Secara keseluruhan, kombinasi unsur alam, edukasi, dan keterjangkauan biaya menjadikan Sumber Koso sebagai objek wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Kepuasan berkunjung merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu destinasi wisata dalam memberikan pengalaman

yang memuaskan kepada pengunjungnya. Secara umum, kepuasan pengunjung dapat diartikan sebagai tingkat perasaan positif yang muncul setelah wisatawan membandingkan harapan mereka terhadap suatu destinasi dengan pengalaman nyata yang diperoleh selama kunjungan. Apabila layanan, fasilitas, dan kondisi destinasi sesuai atau melebihi harapan, maka pengunjung cenderung merasa puas. Sebaliknya, apabila pengalaman yang dirasakan berada di bawah ekspektasi, maka tingkat kepuasan akan menurun. Dalam konteks pariwisata, kepuasan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas layanan dan fasilitas, tetapi juga oleh daya tarik wisata, keamanan, kenyamanan, serta interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan berwisata. Oleh karena itu, tingkat kepuasan pengunjung menjadi dasar penting dalam menentukan keberlanjutan sebuah destinasi, karena pengunjung yang puas cenderung melakukan kunjungan ulang dan memberikan rekomendasi positif kepada orang lain.

Menurut, (Hariati & Tuti, 2025) Kepuasan berkunjung merupakan respon yang dirasakan oleh setiap wisatawan yang berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan pada objek wisata dimana wisatawan yang terpuaskan akan kembali berkunjung. Dalam konteks penelitian pariwisata, variabel kepuasan pengunjung dipandang sebagai konstruksi yang sangat penting karena mencerminkan sejauh mana pengalaman berwisata yang diterima wisatawan mampu memenuhi bahkan melampaui harapan mereka. Kepuasan tidak hanya berkaitan dengan aspek emosional seperti rasa senang, nyaman, dan terpenuhi, tetapi juga mencerminkan evaluasi kognitif pengunjung terhadap kualitas layanan,

kelengkapan fasilitas, daya tarik wisata, serta keseluruhan pengalaman yang mereka peroleh di destinasi tersebut. Oleh karena itu, tingkat kepuasan pengunjung sering digunakan sebagai indikator utama keberhasilan pengelolaan destinasi dalam memberikan nilai, kenyamanan, dan pengalaman berwisata yang berkualitas. Lebih jauh, kepuasan pengunjung memiliki implikasi strategis bagi keberlanjutan sebuah destinasi wisata. Ketika wisatawan merasa puas, mereka tidak hanya memiliki kecenderungan untuk melakukan kunjungan ulang, tetapi juga memberikan rekomendasi positif kepada orang lain melalui komunikasi langsung maupun melalui media digital seperti ulasan online. Efek ini menjadi penting karena promosi berbasis pengalaman nyata *word of mouth* terbukti memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan berkunjung calon wisatawan lainnya. Sebaliknya, apabila pengunjung tidak memperoleh kepuasan, hal tersebut dapat menurunkan citra destinasi, menghambat kunjungan ulang, dan bahkan menimbulkan persepsi negatif yang berdampak pada tingkat kunjungan secara keseluruhan. Dengan demikian, kepuasan berkunjung bukan hanya sekadar outcome dari proses pelayanan, tetapi menjadi variabel strategis yang berperan dalam meningkatkan daya saing, citra destinasi, dan keberlanjutan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang.

Kepuasan berkunjung sering kali dipengaruhi oleh citra destinasi, karena citra yang positif akan membentuk persepsi awal wisatawan terhadap kualitas pengalaman yang akan mereka peroleh. Citra destinasi berfungsi sebagai representasi mental mengenai daya tarik, suasana, pelayanan, serta

keunikan suatu lokasi wisata, sehingga menjadi dasar bagi wisatawan dalam membentuk harapan sebelum berkunjung. Ketika citra yang terbentuk sejalan atau bahkan melampaui pengalaman nyata di lapangan, maka tingkat kepuasan pengunjung cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila citra destinasi tidak sesuai dengan kondisi aktual misalnya fasilitas tidak memadai, lingkungan tidak terawat, atau layanan tidak sesuai ekspektasi maka pengunjung lebih mudah merasa kecewa. Dengan demikian, citra destinasi memiliki peran penting dalam memengaruhi kepuasan pengunjung, karena citra yang baik mampu memperkuat persepsi kualitas, meningkatkan kenyamanan psikologis, serta mendorong terciptanya pengalaman wisata yang lebih bermakna. Pada akhirnya, citra destinasi yang kuat tidak hanya meningkatkan kepuasan, tetapi juga berkontribusi terhadap niat berkunjung ulang dan rekomendasi positif kepada wisatawan lainnya. Berdasarkan (Septiandari dkk., 2021) citra destinasi dipahami sebagai bentuk evaluasi wisatawan terhadap pengalaman berwisata yang mereka rasakan setelah menikmati layanan, fasilitas, dan kondisi fisik suatu destinasi. Kepuasan ini muncul ketika wisatawan menilai bahwa pengalaman yang mereka peroleh sesuai dengan ekspektasi, sehingga menghasilkan respons positif terhadap destinasi tersebut.

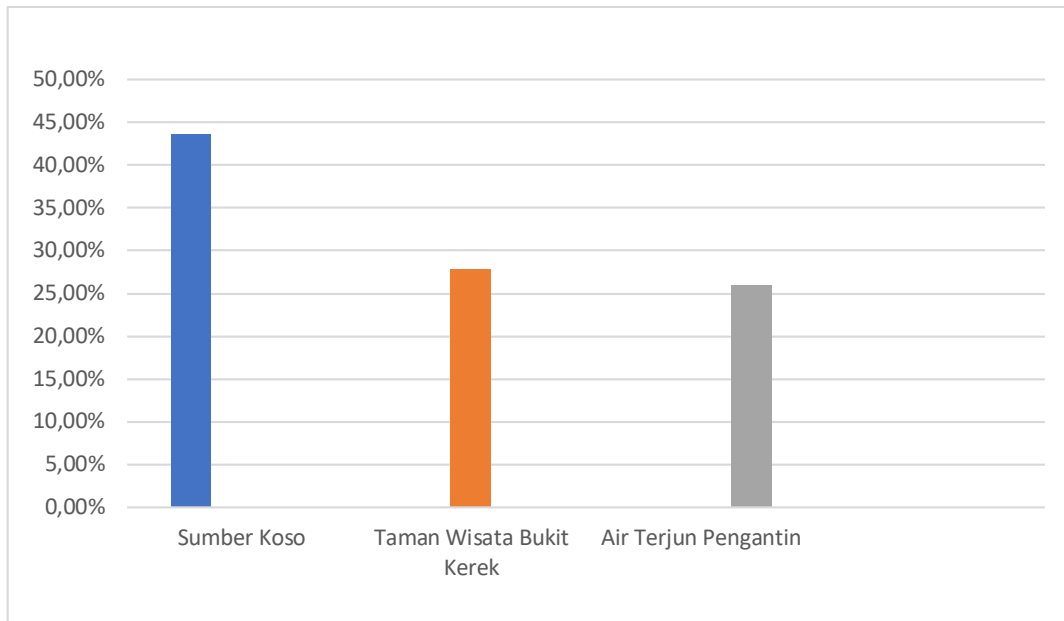
Dalam penelitian pariwisata, kepuasan berkunjung menjadi variabel penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan sebuah destinasi dalam memberikan kualitas layanan dan menciptakan pengalaman bermakna bagi wisatawan. Tingkat kepuasan yang tinggi juga berkontribusi pada munculnya loyalitas, termasuk minat untuk kembali berkunjung dan memberikan

rekomendasi positif kepada pengunjung lainnya. Dengan demikian, kepuasan pengunjung menjadi indikator strategis dalam menilai performa destinasi serta keberlanjutan pengelolaan pariwisata. sekaligus menjadi komponen inti dalam pengembangan produk wisata bersama dengan fasilitas, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan, seperti yang tertera dalam tabel indikator berikut.

No.	Nama Wisata	Indikator Wisata	Sumber
1.	Sumber Koso Ngawi	a. Daya Tarik Wisata b. Lingkungan Sosial dan Keramahamahaman c. Ketersediaan Informasi Wisata d. Suasana dan Pengalaman Emosional	https://shorturl.at/fWWHp
2.	Taman Wisata Bukit Kerek	a. Identitas Destinasi b. Kualitas Lingkungan Alam c. Keberdayagunaan Area Wisata d. Nilai Estetika	https://shorturl.at/4fE4K
3.	Air Terjun Pengantin	a. Kekuatan Daya Pikat Alam b. Keaslian dan Keautentikan Lingkungan c. Keamanan dan Kesiapan Destinasi d. Keterjangkauan dan Kemudahan Akses	https://shorturl.at/ZzRVU

Tabel 1. 1 Indikator Wisata

Sumber : Data Diolah (2025)



Gambar 1. 3 Pra Survey Kepuasan Berkunjung Wisata Lokal

Sumber : Data diolah (2025)

Grafik di atas menyajikan distribusi persentase kunjungan atau preferensi responden terhadap tiga destinasi wisata, yaitu Sumber Koso, Taman Wisata Bukit Kerek, dan Air Terjun Pengantin. Dari visualisasi data tersebut tampak bahwa Sumber Koso menjadi destinasi yang memperoleh perhatian paling besar dari responden, dengan persentase mencapai sekitar 43%. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa Sumber Koso memiliki daya tarik yang relatif lebih kuat dibandingkan dua destinasi lainnya, baik dari segi fasilitas, aksesibilitas, maupun pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung. Dominasi tersebut juga mengindikasikan bahwa Sumber Koso berpotensi menjadi ikon wisata yang paling kompetitif dan memiliki posisi strategis dalam menarik minat wisatawan. Selanjutnya, Taman Wisata Bukit Kerek menempati posisi kedua dengan persentase sekitar 28%. Meskipun tidak setinggi Sumber Koso, angka ini menunjukkan bahwa destinasi tersebut tetap

memiliki tingkat kunjungan yang cukup signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa Taman Wisata Bukit Kerek masih memiliki daya tarik yang dapat bersaing, namun mungkin terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar mampu menarik lebih banyak pengunjung, seperti peningkatan fasilitas pendukung, pengembangan atraksi wisata, atau penguatan promosi dan branding destinasi. Sementara itu, Air Terjun Pengantin memperoleh persentase sekitar 25%, yaitu yang terendah di antara ketiga destinasi tersebut. Persentase ini mengisyaratkan bahwa minat responden terhadap destinasi ini relatif lebih rendah. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya keterbatasan pada faktor seperti aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, atau mungkin citra destinasi yang masih belum sekuat dua lokasi lainnya.

Meskipun demikian, keberadaan persentase yang masih cukup signifikan menunjukkan bahwa destinasi ini tetap memiliki potensi untuk dikembangkan apabila dilakukan perbaikan dan promosi secara lebih intensif. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan adanya ketimpangan preferensi kunjungan antar destinasi, di mana Sumber Koso jelas berada pada posisi paling unggul, sementara dua destinasi lainnya masih menunjukkan tingkat daya tarik yang lebih rendah. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan maupun pengelola wisata untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran, dengan fokus pada peningkatan kualitas daya tarik destinasi yang kurang diminati sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitif destinasi yang sudah menjadi pilihan utama wisatawan.

Kepuasan berkunjung juga dipengaruhi secara langsung oleh fasilitas wisata, karena fasilitas merupakan elemen fisik yang paling mudah dinilai dan segera dirasakan manfaatnya oleh wisatawan saat berada di lokasi. Fasilitas wisata yang memadai seperti area parkir, toilet, tempat istirahat, pusat informasi, jalur akses, hingga sarana kebersihan mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan dan menyediakan dukungan fungsional selama aktivitas berwisata berlangsung. Ketersediaan fasilitas yang baik tidak hanya memperkuat persepsi profesionalisme dan kesiapan destinasi dalam melayani pengunjung, tetapi juga memperkuat citra destinasi secara keseluruhan. Sebaliknya, fasilitas yang tidak terawat atau tidak lengkap dapat menurunkan kualitas pengalaman wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan mereka.

Menurut (Nurmala & Sullaida, 2022) fasilitas wisata dipahami sebagai berbagai bentuk kemudahan yang disediakan oleh pengelola destinasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Fasilitas ini mencakup sarana fisik maupun layanan pendukung yang memungkinkan wisatawan merasa nyaman, aman, serta mampu menikmati berbagai aktivitas yang ada. Fasilitas yang lengkap, bersih, dan terawat menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan karena fasilitas berfungsi sebagai pendukung utama aktivitas rekreasi maupun edukasi di destinasi. Dengan demikian, fasilitas wisata merupakan komponen strategis yang memengaruhi kepuasan dan persepsi pengunjung terhadap suatu objek wisata.

Selain citra destinasi dan fasilitas, kepuasan berkunjung juga dipengaruhi oleh aksesibilitas yang tersedia di objek wisata. Aksesibilitas merupakan komponen penting dalam pengalaman perjalanan wisatawan karena berkaitan langsung dengan kemudahan wisatawan mencapai lokasi destinasi. Akses yang baik seperti kondisi jalan yang layak, ketersediaan transportasi umum, petunjuk arah yang jelas, serta kemudahan menemukan lokasi dapat memberikan kenyamanan sejak awal perjalanan dan meningkatkan persepsi positif terhadap destinasi. Sebaliknya, akses yang sulit dijangkau, kondisi jalan yang buruk, minimnya petunjuk arah, atau terbatasnya sarana transportasi dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan menurunkan ekspektasi pengunjung bahkan sebelum mereka menikmati fasilitas dan daya tarik yang ada. Dengan demikian, aksesibilitas menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi persepsi, kenyamanan perjalanan, serta tingkat kepuasan wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada minat berkunjung ulang dan rekomendasi positif terhadap destinasi tersebut.

Menurut (Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati, 2024), aksesibilitas merupakan aspek penting dalam pariwisata karena memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan menuju suatu destinasi. Aksesibilitas tidak hanya mencakup ketersediaan alat transportasi, tetapi juga mencerminkan efektivitas sarana dan prasarana perjalanan yang memungkinkan wisatawan mencapai lokasi tujuan dengan cepat, aman, dan nyaman. Kemajuan teknologi serta berkembangnya sistem transportasi

menjadi faktor yang semakin mempermudah mobilitas wisatawan dan mendorong peningkatan kunjungan.

Penelitian sebelumnya oleh (Cyasmoro, 2020) menunjukkan bahwa Citra Destinasi wisata berpengaruh positif terhadap kepuasan berkunjung, sementara penelitian yang di lakukan oleh (Hanif & Mawardi, 2016) ditemukan bahwa variabel Citra Destinasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali secara langsung. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Rosyid & Widiartanto, 2021) diketahui bahwa Fasilitas berkesan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung wisatawan di kawasan wisata perkotaan Jakarta, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Sahda Salsabila & Theodosia C. Nathalia, 2023) menunjukkan bahwa Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung. Kemudian penelitian yang di lakukan oleh (Dewi Ratna Sari, 2022) menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan berkunjung, sementara penelitian yang di lakukan oleh (Damanik dkk., 2021) menunjukkan bahwa aksesibilitas sosial kurang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan berkunjung wisata Sumber Koso Ngawi.

Dengan penelitian judul **Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas, Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Berkunjung Wisata Sumber Koso Ngawi (Studi Empiris Pengunjung Sumber Koso Ngawi)** Studi ini bertujuan untuk mengisi gap empiris yang ditemukan dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai *“Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas, Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Berkunjung Wisata Sumber Koso Ngawi (Studi Empiris Pengunjung*

Sumber Koso Ngawi)” Meskipun telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh variabel-variabel tersebut, namun terdapat inkonsistensi dalam hasil-hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan verifikasi ulang untuk mengetahui apakah variable Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas, Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Berkunjung Wisata Sumber Koso Ngawi (Studi Empiris Pengunjung Sumber Koso Ngawi). Oleh karena itu, penelitian ini melakukan verifikasi ulang terhadap variabel-variabel tersebut pada konteks Wisata Sumber Koso Ngawi sebagai objek yang memiliki karakteristik unik dan sedang mengalami pengembangan destinasi. Dengan dilakukannya kajian ulang ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong kepuasan pengunjung serta niat mereka untuk melakukan kunjungan ulang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan manajerial terkait citra destinasi, peningkatan kualitas fasilitas, serta perbaikan aksesibilitas guna mendukung keberlanjutan pengembangan wisata tersebut.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada objek sumber koso ngawi.
2. Responden penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Ngawi dan sekitarnya.
3. Variabel penelitian ini akan dibatasi pada masalah citra destinasi (X_1),

Fasilitas (X_2), Aksesibilitas (X_3), dan kepuasan berkunjung (Y).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah citra destinasi berpengaruh terhadap kepuasan berkunjung di Sumber Koso Ngawi?
2. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan berkunjung di Sumber Koso Ngawi?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan berkunjung di Sumber Koso Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terhadap kepuasan berkunjung di Sumber Koso Ngawi sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh citra destinasi terhadap kepuasan berkunjung di Sumber Koso Ngawi.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung di Sumber Koso Ngawi.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh daya tarik terhadap keputusan berkunjung di Sumber Koso Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat yang baik secara praktis maupun teoritis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Mampu memberikan informasi tambahan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan di Sumber Koso Ngawi. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan yang bisa dijadikan untuk bahan informasi dan pengetahuan bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait kepuasan berkunjung, serta peneliti berharap dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi di masa mendatang.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Pengembangan Citra Destinasi, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan berkunjung.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau sumber referensi bagi peneliti yang nantinya akan memberikan hasil perbandingan dalam melaksanakan penelitian di masa mendatang.